

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang penting untuk meningkatkan identitas kultural suatu bangsa.¹ Mempelajari bahasa bisa menambah kemampuan proses belajar. Dalam proses pendidikan, belajar sangatlah dibutuhkan hingga mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan baik pengetahuan (aspek kognitif), sikap (aspek efektif), dan keterampilan (aspek psikomotor).² Salah satunya dengan mempelajari karya sastra,

Karya Sastra merupakan ide atau imajinasi yang muncul dalam pikiran manusia, karya sastra tidak hanya sekedar membuat sebuah karya, namun, juga dapat menggambarkan kehidupan manusia dalam berbagai bentuk. Adapun nilai-nilai yang dimiliki karya sastra, diterima dan dipahami pembaca, yang secara tidak langsung akan memberikan gambaran sikap dan kepribadian pembaca. Sastra juga mempunyai peranan penting dalam penanaman budi pekerti luhur dan juga mempunyai peran dalam pembentukan karakter sejak kecil.³ Selain itu karya sastra dapat digunakan sebagai jalan untuk mencapai cita-cita, salah satu bentuk “Susatra” sebagai penuangan ide kreatif pengarang adalah Novel.

Novel adalah cerita panjang yang menceritakan seseorang dan sekelilingnya serta tidak bisa diselesaikan dengan sekali duduk atau sekali

¹Moh. Hafid Effendy, *Kasak-Kusuk Bahasa Indonesi*, (Pamekasan: Pena Salsabil, 2017), 49

² M. Muchlis Solichin, M. Ag, *Psikologi Belajar*, (Pamekasaan: Pena Salsabila, 2017), 65

³ Agus Yulianto, Iis Nuryati, Afrizal Multi, “ Analisis pendidikan karakter dalam Novel Rumah tanpa jendela karya Asma Nadia”, *Bahasa Sastra dan Penjajarannya* 1, no 1 (Juni, 2020): 112, <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/tabasa>.

baca. Membaca novel bagi sebagian orang melelahkan karena menurut pandangan mereka buku novel sangat tebal dan membacanya pun cukup mengeluarkan waktu yang lama. Tetapi ketika sudah terlarut dalam cerita novel yang disuguhkan oleh pengarang, setebal apapun novel yang dibaca pasti tidak akan terasa melelahkan dan akan membacanya sampai selesai.

Biasanya, cerita yang disuguhkan oleh pengarang sangat menarik sehingga dapat menggambarkan imajinasi setiap pembacanya.⁴ Novel sering ditunjukkan dengan adanya konflik yang tidak hanya satu kali muncul dalam ceritanya, namun juga, terlihat pada keterkaitan antara unsur-unsur didalamnya. Karya sastra berbentuk novel selalu menyalurkan nilai-nilai tertentu dalam rangkaian cerita yang dibuat oleh pengarang, salah satu nilai yang sering dimunculkan dalam novel adalah pendidikan karakter.

Pendidikan merupakan bagian terpenting untuk menjalani proses kehidupan, pendidikan disini tidak datang dengan sendirinya melainkan adanya faktor pendorong dan pendukung, Faktor pendorong biasanya dibangkitkan dengan diri kita sendiri untuk bisa melangkah ke tahap yang lebih tinggi, faktor pendorong tercipta, dari semangat kita untuk melangkah ke jenjang yang jauh lebih baik lagi, sedangkan faktor pendukung salah satunya dengan adanya keluarga yang senantiasa mendukung semua langkah yang kita ambil sebelumnya, keluarga berperan penting dalam proses pendidikan, tanpa adanya dukungan dari

⁴ Dani Hermawan, Shandi, "Pemanfaatan hasil analisis Novel seruni karya Almas Sufeeya sebagai bahan ajar sastra di SMA", *Bahasa Sastra dan Penjajarannya* 12 no 1 (November, 2019): 12.

keluarga maka tidak akan muncul semangat yang telah tercipta sebelumnya.⁵ Untuk pengertian karakter, Karakter merupakan watak, atau sikap seseorang yang sudah dimiliki sejak lahir.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter merupakan istilah yang menjadi topik perbincangan dikalangan masyarakat, terlebih dengan adanya ketimpangan hasil pendidikannya. Pendidikan Karakter dilakukan dengan adanya usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan. Maksudnya, bukan hanya baik untuk diri sendiri, tetapi juga baik untuk orang banyak.⁶

Kemendiknas telah merencanakan visi untuk menerapkan pendidikan karakter. Namun, untuk penerapannya masih memerlukan pemahaman yang akurat tentang konsep pembentukan karakter dan pendidikan karakter itu sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang terbentuknya karakter bangsa yang Tangguh, Kompetitif, Berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, yang didirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek.⁷

⁵ Agus Yulianto, Iis Nuryati, Afrizal Multi, "Analisis pendidikan karakter dalam Novel Rumah tanpa jendela karya Asma Nadia", *Bahasa Sastra dan Penjajarannya* 1, no. 1 (Juni, 2020): 111, <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/tabasa>

⁶ Anisa Setyaningrum, Bagiya, Umi Faizah, "Analisis Nilai Pendidikan Karakter Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy dan rencana pelaksanaan pembelajarannya di kelas XII SMA," *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 07, no. 2 (September, 2019):71.

⁷ Ibid. 71

Adanya Pendidikan Karakter, guna untuk memproses kemampuan dan membangun watak yang baik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi agar mempunyai akhlak yang mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi tinggi. Memperkenalkan karya sastra seperti film, cerita dongeng dan cerita pewayangan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan Pendidikan Karakter dalam ruang lingkup keluarga dan masyarakat, tak hanya itu menunjukkan cerita novel juga sebagian contoh dalam menganalisis pendidikan karakter yang bersifat nasionalisme.⁸Jadi Pendidikan Karakter sangat berperan penting dalam proses pendidikan. Dimana, bertujuan untuk mendorong lahirnya generasi yang baik.

Keberadaan karya sastra yang berbentuk novel membantu untuk mengubah pendidikan karakter lebih baik dari yang sebelumnya.pendidikan karakter mengubah pandangan masyarakat untuk bisa mengubah pemahaman mereka tentang pendidikan.

Cinta dalam Sujudku merupakan Novel yang menceritakan tentang persahabatan dua sahabat sedari kecil, namun harus berpisah dengan kehidupan mereka masing-masing ketika sudah mulai beranjak dewasa, hal yang menarik untuk dikupas dalam cerita ini tentang pendidikan karakter baik dalam nilai moral, etika, kesusilaan, dan berbagai nilai lainnya.

⁸ Lukman Arsyad, Enni Akhmad, Alvons Habibie, “Membekali anak usia dini dengann pendidikan karakter:analisis cerita film animasi upin dan ipin,” *Pendidikan nilai dan pembangunan Karakter*, 5, no. 1 (Mei, 2021): 60-61

Berdasarkan pemaparan di atas, menjadi keterkaitan peneliti untuk mengangkat judul “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Cinta dalam Sujudku” Karya Diana Febi. Peneliti menganggap bahwa, hal tersebut menarik ketika dianalisis mengenai Pendidikan Karakter pada novel tersebut. Sebab Novel ini menebarkan nilai-nilai pendidikan dan energi positif yang dapat membantu generasi muda dalam membentuk pendidikan karakter lebih baik lagi.

Untuk memudahkan penelitian ini dapat dimengerti, maka peneliti memberikan beberapa contoh terkait judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana judul tersebut tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Cinta dalam Sujudku Karya Diana Febi, berikut beberapa contoh yang terkait.

Pertama, Kamu berkata dengan lantang, “Aku punya Zaki, dia malaikat penjaga yang diturunkan Allah untukku. Berani menggodaku, dia yang akan maju untuk menghajarmu!”⁹

Pada kalimat tersebut termasuk nilai pendidikan karakter “pemberani.” Karena berani untuk melawan dan memberikan pembelajaran pada siapa saja yang menggagunya.

Kedua, Setelah aku berhasil membuat anak-anak yang menggodamu, kamu selalu berkata kepadaku, “Zaki Mubarak, pahlawanku.”¹⁰

⁹ Diana Febi, *Cinta dalam Sujudku* (Yogyakarta : Rain Books, 2020) , 3

¹⁰ Ibid, 3

Pada kalimat tersebut termasuk nilai pendidikan karakter “saling membantu” untuk menjaga Zahra agar tidak diganggu oleh anak-anak yang nakal padanya.

*Ketiga, Zahra Khumaira Fitri, kini kamu sudah menemukan malaikat penjaga yang baru. Kamu telah menemukan pahlawan yang akan menjagamu hingga nanti. Tugasku sudahlah sampau di sini, menjagamu, sampai detik ini, melindungi sampai napas yang ini, sekarang iamulah yang akan menggantikanku.*¹¹

Pada kalimat tersebut termasuk nilai pendidikan karakter “Ihklas”. Karena Zahra tidak akan lagi begitu dekat dengannya sebab sudah ada yang menjaganya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Penjelasan yang sudah di paparkan di atas, agar tidak membahas permasalahan yang lain, Maka Rumusan masalah yang akan di kemukakan peneliti antara lain:

1. Bagaimana Nilai Pendidikan Karakter yang berhubungan dengan diri sendiri di dalam Novel Cinta dalam Sujudku Karya Diana Febi ?
2. Bagaimana Nilai Pendidikan Karakter yang berhubungan dengan orang lain di dalam Novel Cinta dalam Sujudku Karya Diana Febi ?
3. Bagaimana Nilai Pendidikan Karakter yang berhubungan dengan Ketuhanan di dalam Novel Cinta dalam Sujudku Karya Diana Febi ?

¹¹ Ibid, 4

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas, agar tidak menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis dan Mendeskripsikan Nilai Pendidikan Karakter yang berhubungan dengan diri Sendiri di dalam Novel Cinta dalam Sujudku Karya Diana Febi
2. Menganalisis dan Mendeskripsikan Nilai Pendidikan Karakter yang berhubungan dengan orang lain di dalam Novel Cinta dalam Sujudku Karya Diana Febi
3. Menganalisis dan Mendeskripsikan Nilai Pendidikan Karakter yang berhubungan dengan Ketuhanan di dalam Novel Cinta dalam Sujudku Karya Diana Febi

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca serta pengajar baik secara teoritis maupun praktis,

1. Secara Teoretis

Penelitian ini berfungsi Sebagai pengembangan dan masukan, khususnya ilmu kesastraan dalam studi Tadris Bahasa Indonesia untuk Penelitian “Analisis Pendidikan Karakter dalam Novel Cinta Dalam Sujudku Karya Diana Febi”

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan acuan dalam karya sastra serta dapat memperluas pembaca tentang analisis karakter pada novel yang dibaca.
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- c. Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura.

E. Definisi Istilah

Sebelum melanjutkan pembahasan lebih rinci, ada beberapa istilah yang akan didefinisikan, agar pembaca lebih mudah memahami pemahaman-pemahaman yang sebelumnya belum diketahui dengan jelas serta pemahamannya sejalan dengan peneliti.

Beberapa istilah yang perlu peneliti sampaikan pengertiannya, antara lain:

- a. Analisis merupakan Suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyelidiki dan menganalisis terhadap untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- b. Nilai-Nilai adalah Sesuatu yang dianggap penting bagi masyarakat (baik atau buruk) yang dijadikan dasar untuk menentukan sikap serta untuk mengambil keputusan.

- c. Pendidikan Karakter adalah usaha yang terencana dalam mendidik dan memberdayakan potensi dalam membangun watak yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan.
- d. Novel adalah karangan cerita yang memerlukan waktu yang cukup lama untuk membacanya, karena terdapat banyak halaman dan tidak habis dalam sekali duduk.

F. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini perlu adanya unsur atau perbandingan antara penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, dengan peneliti teliti sekarang mengenai Analisis Pendidikan Karakter Hal ini bertujuan apakah penelitian ini sudah diteliti atau tidak, sehingga menjadi landasan yang akan diteliti oleh peneliti. Ada beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan, Diantaranya sebagai berikut :

1. Vahrnida, 2020. Jurnal, dengan judul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Terbang* Karya Silvarani”.

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dengan peneliti teliti yaitu sama-sama topik pembahasannya tentang Pendidikan Karakter dalam Novel, Namun hanya berbeda dengan judul, serta persamaan lainnya yaitu jenis analisis penelitiannya menggunakan Deskriptif Kualitatif. Dimana Penelitian ini menjelaskan tentang Kehidupan dengan Ekonomi yang sulit namun memiliki keinginan

untuk mengubah Kehidupannya dan dapat bermanfaat bagi Negara yaitu Indonesia.¹²

Sedangkan perbedaan antara penelitian Vahrunnida dengan Penelitian yang dilakukan peneliti, dari segi Pembahasan Penelitian tersebut tidak sama dengan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. pada penelitian Vahrunnida tidak terdapat contoh Kutipan Teks mengenai contoh Pendidikan Karakter yang dibahas pada Novel yang dimaksud yang berjudul *Terbang*, Sedangkan pembahasan dari penelitian yang dilakukan peneliti lengkap dengan contoh Kutipan Teks tentang Pendidikan Karakter yang terdapat pada Novel *Cinta Dalam Sujudku* Karya Diana Febi

2. Gisella Nuwa, 2021. Jurnal, dengan judul penelitian “Membekali Anak Usia Dini dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita dengan *Animasi Upin dan Ipin*”.

Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan mengenai Pendidikan Karakter, dimana topik penjelasan sama dengan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti. penelitian tersebut menjelaskan tentang Pendidikan Karakter dalam Film Animasi *Upin dan Ipin*.¹³

¹²Vahrunnida, “ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL ‘TERBANG’ KARYA SILVARANI Vahrunnida,” *Jurnal Komunitas Bahasa* 8, no. 1 (2020): 9–13.

¹³Gisela Nuwa, Maria Bebhe, and Nur Syamsyah, “Exploring the Cultural Values of Kiki Ngi’i as the Basis for Youth Character Education in the Soa Community of Ngada Regency, East Nusa Tenggara Province,” *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 5, no. 2 (2017): 131–145.

Sedangkan perbedaan dari penelitian Gisella Nuwa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait judul, dalam penelitian Lukman Arsyad penelitiannya mengenai Membekali Anak Usia Dini dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin dan Ipin sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang Analisis Pendidikan Karakter dalam Novel Cinta Dalam Sujudku Karya Diana Febi.

3. Agus Yulianto, 2020. Jurnal, dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Rumah tanpa Jendela* Karya Asma Nadia”.

Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan mengenai Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Kualitatif Analisis Deskriptif serta sama-sama meneliti karya Fiksi, Penelitian tersebut menjelaskan tentang Antusiasme dalam berusaha dalam memperjuangkan tujuan dan cinta untuk selalu berfikir positif bahwa Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kemudahan.

Sedangkan perbedaan dari penelitian Agus Yulianto dengan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu mengenai pembahasannya, dalam penelitian Agus Yulianto tidak diberikan contoh Kutipan Teks tentang Pendidikan Karakter yang terdapat

dalam Novel, hanya sebagian saja yang diberikan contoh Kutipan Teksnya.¹⁴

4. Anisa Setyaningrum. Jurnal, dengan judul penelitian “Analisis Nilai Pendidikan Karakter Novel *Merindu Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy* dan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya di Kelas XII SMA”. Yang mana penelitian ini bertujuan salah satunya mengetahui nilai pendidikan karakter Novel *Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy*. pada Penelitian tersebut memiliki kesamaan pada topik pembahasan yang akan peneliti teliti.¹⁵

Sedangkan perbedaan dari penelitian Anisya Setyaningrum dengan Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada topik yang akan di bahas pada penelitian yang dilakukan, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokuskan pada Pendidikan Karakter pada Novel Cinta dalam Sujudku, sedangkan pada penelitian Anisya Setyaningrum masih membahas tentang topik yang lain, salah satunya yaitu unsur intrinsic pada Novel *Merindu Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy*.

5. Fheti Wulandari Lubis. Jurnal, Dengan judul penelitian “Analisis Nilai-Nilai Karakter Bangsa pada Novel *Amelia Karya Tere Liye*” yang mana penelitin ini bertujuan salah satunya mendeskripsikan

¹⁴Agus Yulianto, Iis Nuryati, and Afrizal Mufti, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia,” *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2020): 110–124.

¹⁵Krapyak Di and E R A Milenial, “Copyright ©2021 Universitas Muhammadiyah Purworejo.. All Rights Reserved 1263,” no. September (2021): 1263–1274.

Nilai-nilai Karakter Bangsa pada Novel *Ameliya* Karya Tere Liye. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan pada Topik yang akan dibahas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.¹⁶

Sedangkan perbedaan dari penelitian Fheti Wulandari dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian, objek dan contoh data yang dihasilkan.

6. Afifatul Aimmah. Skripsi, dengan judul Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "*Janji*" Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Yang mana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan nilai-nilai pendidikan karakter dengan Pendidikan Agama Islam. Pada penelitian tersebut terdapat persamaan pada Topik yang dibahas, dimana Topiknya sama-sama mengangkat tentang Novel.

Adapun perbedaan dari penelitian Afifatul Aimmah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada fokus penelitian, objek, dan data yang dihasilkan.¹⁷

G. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka, penelitian kualitatif terdapat perspektif teori yang relevan guna membantu memahami setiap permasalahan atau

¹⁶Fheti Wulandari Lubis and Lili Tansliova -, "Analisis Nilai – Nilai Karakter Bangsa Pada Novel 'Amelia' Karya Tere-Liye," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 15, no. 2 (2018): 6–11.

¹⁷Afifatul Aimmah, Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel "*Janji*" Karya Tere Liye dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Disertai, IAIN PONOROGO, PONOROGO, 2022), 1

fenomena yang akan dikaji. Yang bermaksud untuk menghindari pemahaman sebagai “jawaban” terhadap fenomena ataupun fokus permasalahan dalam penelitian kualitatif.¹⁸

Berdasarkan topik yang akan dibahas oleh peneliti, maka kajian pustaka yang akan dijelaskan antara lain :

1. Pengertian Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan

Istilah Pendidikan berasal dari Yunani “*Paedagogie*”, yang akar katanya “*Pais*” yang berarti anak dan “*again*” yang artinya membimbing. Jadi “*Paedagogie*” merupakan bimbingan yang diberikan kepada orang. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diartikan “*education*” yang berasal dari Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan dalam jiwa orang, untuk tubuh dan berkembang.¹⁹

Sedangkan Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang berartielihara dan latih dalam melatih berperilaku yang baik.²⁰

Secara sederhana Pendidikan diartikan usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di

dalam masyarakat. sebagai bentuk pertolongan yang diberikan oleh orang.²¹

¹⁸ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif konsep, prinsip, dan operasionalnya* (Malang: Akademia Pustaka, 2018), 83

¹⁹ Syafril, et Al, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Padang : Kencana, 2017), 26

²⁰ Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia Surabaya), 124

Untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa, Pendidikan memiliki peranan yang penting. Hal ini tercantum dalam penjelasan UU Nomor 2 tahun 1989, yakni Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan pembelajaran tentang ajaran agama yang bersangkutan dalam semua jenjang pendidikan.²² untuk mempermudah penafsiran mengenai pendidikan ada beberapa tokoh yang mengartikan pendidikan.

Pertama yaitu Djumali dkk (2014: 1) menyatakan bahwa pendidikan adalah untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan problem kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Dari pendapat Djumali, dapat dijelaskan bahwa pendidikan merupakan sebuah cara untuk menyiapkan setiap individu dalam memecahkan masalah, seperti yang kita ketahui kehidupan di dunia tidak terlepas dari masalah, contoh dalam bidang pendidikan cara belajar mengajar siswa kurang efektif maka diperlukannya strategi, model, atau pendekatan yang lebih menarik sehingga keinginan siswa untuk belajar meningkat. Pada intinya, pendidikan merupakan cara untuk mengatasi berbagai masalah yang ada di dunia.²³

²¹Zubad Nurul Yaqin, *Al-Qur'an sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Upaya Mencetak Anak didik yang islami* (Malang : UIN-Malang Press, 2009), 1

²²ibid, 12-13

²³Suhendra Ahzahrah Hanifah, "Triangulasi Jurnal Pendidikan : Kebahasaan , Kesastraan Dan Pembelajaran" 00 (2020): 3

Sedangkan menurut (Menurut H. Fuad Ihsan, John Dewey, dan Redja Mudyahardjo) Pendidikan adalah suatu bentuk proses pembelajaran ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh manusia dimana prosesnya membentuk sebuah konsep diri, kesadaran, kecerdasan, keterampilan/kemampuan diri, pengambilan keputusan, mindset (pola pikiran/pengaturan pikiran), dan kebiasaan.²⁴

Sehingga bisa di garis bawahi bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang tua kepada anak dengan tujuan agar anak tersebut bisa menjalankan kegidupannya sendiri dimasa tua.²⁵

b. Pengertian Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia sehingga membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda- beda. Ada beberapa tokoh yang mempunyai pemikiran atau penjelasan tentang pendidikan karakter.

Pendidikan karakter (Menurut Thomas Lickona dan Wibowo) adalah suatu bentuk proses pembelajaran pembentukan pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang dilakukan oleh seseorang manusia dalam rangka membentuk

²⁴Satria Novian, Contoh Konkret penggunaan Teori pendidikan karakter dalam kehidupan bangsa dan bernegara, 6

²⁵ Syafril, et Al, *Dasar-dasar ilmu pendidikan* (Padang : Kencana, 2017), 27

sebuah moral/akhlak dan kepribadian yang ada di dalam dirinya sendiri.²⁶

Sedangkan menurut Simon Philips pendidikan karakter diartikan kumpulan tata nilai yang melandasi pikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan setiap orang.²⁷

Karakter identik dengan akhlak yang berhubungan dengan Nilai-nilai universal baik berhubungan dengan Tuhan, Diri sendiri, maupun orang lain yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan yang dilakukan olehnya.²⁸

Pada perspektif islam, karakter atau akhlak diibaratkan dengan bangunan, yang memiliki arti kesempurnaan dari bangunan tersebut serta memiliki pondasi kokoh dan kuat. Karakter atau akhlak merupakan proses penerapan ibadah dan muamalah yang dilandasi oleh kaidah atau keyakinan, jadi tidak mungkin.

karakter akan terwujud pada seseorang yang tidak memiliki akidah dan syariah yang benar.²⁹

²⁶ Satria Novian, Contoh Konkret penggunaan Teori pendidikan karakter dalam kehidupan bangsa dan bernegara, 6

²⁷ Muhammad Najib, et Al, "*Manajemen Strategik Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*" (Yogyakarta : Gava Media, 2016), 59

²⁸ ibid, 60

²⁹ ibid, 65

2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Secara Bahasa atau Lughawi, nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang berguna bagi manusia ataupun yang menyempurnakan manusia yang disesuaikan dengan hakikatnya.³⁰

Pendidikan Karakter atau bisa disebut juga dengan pendidikan karakter berbasis Agama. Pendidikan karakter berbasis agama merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, dan tingkah laku dalam kehidupan. Dalam perspektif islam, secara teoritik pendidikan karakter sudah ada sejak Islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak manusia. yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan muammalah akan tetapi juga mengenai akhlak, bahkan dipersonifikasi dengan model karakter Nabi Muhammad SAW.³¹

Muhammad Mustari mengatakan bahwa ada beberapa nilai-nilai karakter yang dianggap penting dalam kehidupan saat ini, yaitu Nilai yang terkait dengan diri sendiri, Nilai yang terkait dengan orang lain, dan Nilai yang terkait dengan Tuhan.³²

Adapun Nilai – Nilai Pendidikan Karakter yang terdapat dalam Novel Cinta dalam Sujudku Karya Diana Febi Antara lain sebagai berikut :

³⁰ ibid, 72

³¹ Ibid, 64

³² Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12

1. Jujur

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Jujur adalah Lurus hati, tidak curang.³³ Makna Jujur dapat membawa Bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Dalam pandangan umum, jujur dimaknai “Adanya Kesamaan antara realitas (Kenyataan) dengan ucapan”. dengan kata lain “Apa adanya”.³⁴

Jujur dalam bentuk Nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaan dan perbuatan kepada orang lain, jujur identik dengan “Benar” dan lawan kata dari “Bohong”. Seseorang yang jujur akan mudah diminati orang lain atau bisa dikatakan akan akrab dengan orang lain, karena karakter atau sifatnya cinta kebenaran, apapun resikonya ia akan tetap jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan.³⁵

Jujur merujuk pada karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia, penuh kebenaran, dan tidak bohong, curang ataupun mencuri.³⁶ Jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada. Jadi, jika berita sesuai dengan keadaan, maka dikatakan benar/jujur namun, jika tidak

³³Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia Surabaya), 211

³⁴Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 16

³⁵ *ibid*, 17

³⁶ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), 12

maka dikatakan dusta.kejujuran itu ada pada perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan yang ada pada batinnya.³⁷

2. Pemberani

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Pemberani diambil dari kata Berani yang artinya tak takut menghadapi bahaya atau kesulitan, lawan takut.³⁸ Hal ini muncul ketika tidak ada pengecut dan selalu menerima resiko yang akan didapatkan.

Generasi yang istimewa akan bertumbuh dengan sifat yang mulia, karena sedari kecil sudah terdidik dengan kehidupan yang akan dihadapi ketika dewasa. Melatih anak sedari kecil untuk berani dalam segala hal, akan mempermudah mererka menjalani kehidupan yang nyata.³⁹

3. Senang membantu

Senang membantu adalah rasa bahagia membantu, menolong atau mau direpotkan oleh orang yang membutuhkan pertolongan, tidak mengharap imbalan karena tulus dari lubuk hati yang terdalam.

4. Ikhlas

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Ikhlas adalah Tulus hati, dengan hati yang bersih, jujur.⁴⁰ Sementara Ikhlas dalam bahasa Arab memiliki arti “Murni”, “Suci”, “tidak bercampur”,

³⁷ ibid, 13

³⁸Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia Surabaya), 88

³⁹Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), 201

⁴⁰Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia Surabaya), 177

“bebas” atau “pengabdian yang tulus”. Sedangkan ikhlas menurut islam adalah segala kegiatan yang semata-mata mengharapkan Ridha Allah SWT.⁴¹

Ikhlas adalah ilmu tertinggi kehidupan, sebanyak-banyaknya ilmu seseorang belum tentu bisa mencapai ikhlas dengan sempurna, pasti ada rasa ketidakrelaan meski hanya setitik. Ikhlas adalah pelajaran hidup tanpa batas waktu. Perlu adanya dorongan dari diri dan juga hati.⁴²

5. Iman

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Iman adalah Kepercayaan yang berkenaan dengan Agama, keyakinan dan kepercayaan kepada Allah; Nabi ; Kitab dan sebagainya.⁴³

Secara etimologis, kata “al-iman” berasal dari kata “*aamana-yu’minu-iimaan*”, *fahuwa mu’minum* artinya percaya. “*Amina-ya’manu-amnan, aman*”, *wa amaan*” (aman dan damai), “*wa amanatan*” (amanat atau titipan), dan sebagainya.⁴⁴

Menurut ulama ilmu tauhid, iman didefinisikan sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, di ikrarkan dengan lisan, dan diamalkan dengan anggota badan.⁴⁵

⁴¹Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), 20

⁴²Diana Febi, *Cinta dalam Sujudku* (Yogyakarta : Rain Books, 2020), 226

⁴³Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia Surabaya), 179

⁴⁴ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), 31

⁴⁵ *ibid*, 33

6. Murah senyum

Murah senyum diartikan selalu tersenyum meskipun dalam keadaan suka maupun duka, bisa menerima segala bentuk cobaan dan ujian. Senyum adalah sedekah yang paling mudah dilakukan dan bernilai ibadah. Maka tersenyumlah selagi tersenyum itu dilarang.

7. Sabar

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia sabar didefinisikan tahan menghadapi cobaan, (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati,) tabah; tenang; tidak tergesa-gesa; tidak terburu-buru.⁴⁶

Sabar adalah ketika kita kuat menghadapi semua permasalahan baik dalam bentuk hinaan, cacian dan lain sebagainya, tidak ada batas dalam kesabaran, sabar tidak ada batasnya.

8. Peduli

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peduli merupakan indah, memperhatikan, menghiraukan, mencampuri perkara orang dan sebagainya.⁴⁷

Peduli adalah saat kita merasa simpati terhadap orang lain yang sedang kesulitan baik dalam hal ekonomi maupun hal lainnya.

⁴⁶Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia Surabaya), 379

⁴⁷Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia Surabaya), 315

9. Terbuka

Terbuka adalah perasaan ketika kita menceritakan permasalahan akan terasa lega atau beban sedikit berkurang. Maksudnya saat kita mempunyai masalah dan menceritakan masalah tersebut ke orang lain, beban yang kita tanggung akan lebih ringan.

10. Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Disiplin di definisikan latihan batin dan watak supaya menaati tata tertib ; Kepatuhan dalam aturan.⁴⁸

Disiplin atau bisa disebut juga Motivasi. Disiplin diperlukan untuk pemikiran sehat dalam menentukan jalan yang terbaik untuk dikehendaki, Dengan demikian disiplin merupakan aktivitas yang menyenangkan yang membawa masyarakat pada perkembangan intelektual dan moral kita.⁴⁹

11. Takwa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Takwa adalah terpeliharanya sifat diri untuk tetap taat melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya ; keinsafan yang diikuti kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya ; kesalehan hidup.⁵⁰

⁴⁸Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia Surabaya), 125

⁴⁹Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), 36-39

⁵⁰Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia Surabaya), 470

12. Tegas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tegas adalah nyata, jelas, dan terang benar ; tentu dan pasti, tidak ragu-ragu lagi, tidak bimbang, tidak samar-samar ; tegasnya ; artinya, jelasnya;. ⁵¹

13. Ceria

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Ceria adalah bersih, suci, murni ; mata dibacakan ketika penobatan raja. ⁵²

Ceria merupakan rasa bahagia yang dirasa oleh diri, entah itu melakukan sesuatu atau membayangkan sesuatu.

14. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan. ⁵³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tanggung Jawab adalah Keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dan sebagainya). ⁵⁴

⁵¹Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia Surabaya), 495

⁵²Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia Surabaya), 108

⁵³Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014), 19

⁵⁴Desy Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Amelia Surabaya), 480

15. Pemurah

Pemurah adalah rasa empati atau rasa kasih sayang terhadap orang lain, bisa diartikan pemurah adalah bentuk belas kasih sayang kita kepada sesama maupun kepada Tuhan-Nya.

16. Kerja Keras

Kerja Keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.⁵⁵

Dalam kerja keras harus memperhatikan segala usaha dalam hal yang baik agar tidak mudah roboh dan hancur karena kerja keras itu proses untuk mencapai kejayaan.⁵⁶

3. Pengertian Novel

Novel adalah salah satu bentuk dari sebuah karya sastra. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Novel memiliki banyak pengertian yang saling mengisi satu sama lain menuju satu poros dengan tujuan pemahaman yang sama. Banyak sastrawan yang memberikan batasan atau definisi novel meski definisi

⁵⁵ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2014),43

⁵⁶ Ibid, 48-50

yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka pergunakan juga berbeda-beda.

Nurhadi, dkk.(Di, 2008: 1) yang mengatakan bahwa novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya sosial, moral, dan pendidikan.Paulus Tukam (Di, 2008: 1) menyatakan bahwa novel adalah karya sastra yang berbentuk prosa yang mempunyai unsur-unsur intrinsik.Dari sudut pandang seni, Waluyo (2002: 36) menyatakan bahwa novel adalah lambang kesenian yang baru yang berdasarkan fakta dan pengalaman pengarangnya.Pengertian yang lebih rinci disampaikan oleh Sumardjo (1999: 2) yang menyatakan bahwa novel dalam kesusastraan merupakan sebuah sistem bentuk.Dalam sistem ini terdapat unsur-unsur pembentuknya dan fungsi dari masing-masing unsur.⁵⁷

⁵⁷Rini Agustina, "Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman," *Pendidikan Bahasa* 4, no. 2 (2015): 254